

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masyarakat kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan. Kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan menimbulkan banyak pengangguran. Pengangguran dan kemiskinan merupakan dua masalah yang masih banyak terjadi di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia hingga saat ini. Pemerintah selalu berhadapan dengan permasalahan baru dalam bidang ekonomi dari tahun ke tahun, khususnya yang masih belum terselesaikan adalah angka pengangguran yang masih tinggi di Indonesia. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia berdampak pada susahnyanya mendapatkan pekerjaan yang layak dan pada akhirnya banyak yang menyerah dan menjadi pengangguran.¹ Pengangguran adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan.²

Secara agregat angka pengangguran menurun, tapi dilihat dari tingkat pendidikannya lulusan diploma dan universitas masih banyak yang tidak bekerja. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) belum lama merilis kondisi ketenagakerjaan Indonesia per Agustus 2019, data menunjukkan angka pengangguran turun menjadi 5,28 persen dibanding tahun lalu yang sebesar 5,34 persen, lulusan SD mencapai 2,41 persen, untuk SMP mencapai 4,75%, untuk SMA 7,92%, sedangkan untuk jumlah pengangguran khususnya lulusan universitas mencapai 5,67% dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang.³

¹ Sarosa P, *Kiat Praktis Membuka Usaha. Be-coming young entrepreneur: Dream Big Start Small, Act Now! Panduan praktis & motivasional bagi kaum muda dan mahasiswa* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), 110.

² Achmad Selamat Aku, dkk., *Database Pengangguran Berpendidikan Tinggi di Sulawesi Tenggara*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 94.

³ <http://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 14 maret 2020.

Saat ini pengangguran tak hanya berstatus lulusan SD sampai SMA saja, tetapi banyak juga sarjana. Hal ini dapat dikatakan pengangguran masih banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan tinggi. Untuk mengatasi pengangguran, salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan berwirausaha. Wirausaha (*entrepreneur*) merupakan orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.⁴ Sedangkan kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.⁵

Wirausaha atau perdagangan menurut Islam merujuk pada surah *Faathir* (35) ayat 29:⁶

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan “perniagaan” tidak akan merugi” (QS.Al-Faathir:29).⁷

Pada tahun 2000-an pemerintah mulai menggalakkan kegiatan wirausaha melalui lembaga pendidikan tinggi dengan memasukkan kurikulum mata kuliah kewirausahaan untuk menciptakan dan mengubah

⁴ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 24.

⁵ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2017), 2-3

⁶ Farid, *Kewirausahaan Syariah Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2017), 12.

⁷ QS.Al- Faathir Ayat 29. Al-Qur'an dan Terjemahan. (Bandung: Syaamil Quran. 2009), 437.

pola pikir baik mental maupun motivasi dari lapangan.⁸ Jumlah wirausaha di Indonesia masih kalah jauh dari negara tetangga seperti Malaysia, Thailand dan Singapura yang angkanya sudah mencapai 5%. Sementara Indonesia, negara dengan populasi 260 juta jiwa, jumlah wirausahanya baru mencapai 3,1% dari jumlah penduduk.⁹

Sebelum meningkatkan jumlah wirausaha dan menekan angka pengangguran di Indonesia, mahasiswa harus di sadarkan dengan pentingnya meningkatkan minat berwirausaha. Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya.¹⁰ Dengan meningkatkan minat berwirausaha diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Namun, tidak semua sarjana memiliki keinginan untuk menjadi wirausaha, karena kebanyakan lulusan sarjana memiliki mental untuk menjadi pencari kerja daripada menciptakan pekerjaan.¹¹

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tracer study lulusan 2019 bahwa alumni IAIN Kudus yang sudah bekerja sekitar 49,5% belum bekerja 50,5%. Berikut tabel mengenai daftar pekerjaan alumni IAIN Kudus tahun 2019:¹²

⁸ Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 4-5.

⁹ Gatra. "Ekosistem Wirausaha Rendah, Sinergi Kewirausahaan Diperlukan". diakses pada tanggal 14 maret 2020. <https://www.gatra.com/detail/news/424526/milenial/ekosistem-wirausaha-rendah-sinergi-kewirausahaan-diperlukan>

¹⁰ Agus Kurniawan, dkk. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Melalui *Self Efficacy*. *Journal of Economic Education Vol. 5* no.1 (2016), 102.

¹¹ Nurul Fauziah. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha studi kasus mahasiswa Administrasi Bisnis Fisip Unmul angkatan 2015-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.6* no.3 (2018), 919.

¹² Hasil Tracer Study IAIN Kudus, diakses pada tanggal 24 juli 2020 <https://iainkudus.ac.id/survey/ts.pdf>

Tabel 1.1
Daftar pekerjaan alumni IAIN Kudus

No.	Pekerjaan	Total Alumni yang bekerja	Presentase
1	Swasta di daerah asal	152	41,9%
2	Honoror instansi pemerintah	51	14%
3	Swasta di luar daerah asal	41	11,3%
4	Wirausaha	40	11%
5	PNS	17	4,7%
6	Perusahaan keluarga	1	0,3%
7	Lembaga swadaya masyarakat	5	1,4%
8	Bidang lain	56	15%

Sumber : Hasil tracer study IAIN Kudus 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa alumni IAIN Kudus tahun 2019 rata-rata bekerja di bidang swasta di daerah asal, honorer instansi, swasta di luar daerah, dan hanya beberapa yang berwirausaha, dan dari 50% alumni IAIN Kudus masih menganggur, padahal seharusnya mahasiswa yang sudah lulus sudah memiliki bekal persiapan untuk menghadapi dunia kerja tapi nyatanya tidak semua mahasiswa mampu bersaing. Fenomena pengangguran yang terjadi pada sarjana ini karena masih rendahnya minat berwirausaha dikalangan mahasiswa. Sebagai seorang yang terdidik, para lulusan Perguruan Tinggi seharusnya mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dengan berwirausaha. Kecenderungan sebagian besar mahasiswa, termasuk mahasiswa tingkat akhir serta para sarjana yang baru saja lulus cenderung lebih memilih menjadi pencari kerja (*job seeker*) dibandingkan menciptakan lapangan kerja (*job creator*), dan kecenderungan mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi saat ini adalah kebanyakan dari mereka menginginkan pekerjaan yang mapan dengan mendapatkan

status yang terhormat dan banyak menghasilkan pendapatan setelah menyelesaikan pendidikannya.¹³

Minat berwirausaha tidak muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tumbuhnya minat wirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa kepribadian, motivasi, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku wirausaha dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial ekonomi.¹⁴

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Motivasi dan minat berwirausaha sangat dibutuhkan bagi mahasiswa agar mampu mengidentifikasi peluang usaha untuk menciptakan peluang baru.¹⁵ Pengetahuan terdiri dari pengetahuan langsung yaitu pengetahuan yang diperoleh sebelum seorang menjadi wirausaha dan pendapatan tidak langsung yang diperoleh dari berbagai pihak yang terjadi ketika seseorang tersebut sebelum menjadi wirausaha atau saat menjadi wirausaha. Pengetahuan kewirausahaan ini dapat diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan yang telah mengaplikasikannya untuk dipelajari oleh mahasiswa.¹⁶

Program studi Ekonomi Syariah IAIN Kudus dalam kurikulum pembelajarannya memasukkan mata

¹³ Wilyanto Kartiko Kusumo. Pengaruh Faktor-faktor yang Dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* Vol.18 no.1 (2016), 160.

¹⁴ Agus Kurniawan, dkk., Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Melalui *Self Efficacy*. *Journal of Economic Education* 5, no. 1 (2016), 102.

¹⁵ Rosmiati, Donny Teguh Santosa Junias, dan Munawar. Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 17, no. 1 (2015), 21.

¹⁶ Widayana L., *Knowledge Management, Meningkatkan Daya Saing Bisnis*. (Malang: Bayu Media, 2005), 9.

kuliah kewirausahaan dalam proses perkuliahan. Mata kuliah kewirausahaan menyisipkan berbagai teori serta praktek kewirausahaan. Program pembelajaran kewirausahaan ini dimasukkan dalam kurikulum pada semester 5 dengan kisaran bobot per semester 2 sks, dengan pertemuan dikelas 2 jam perminggu, tujuannya tidak lain adalah untuk menumbuhkan mental kewirausahaan pada mahasiswa, sehingga lulus diharapkan bisa berwirausaha sendiri serta dapat mengatasi angka pengangguran.

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar dan dapat menjelaskan perilaku seseorang. Dengan adanya motivasi berwirausaha yang kuat dari mahasiswa tentunya dapat menambah jumlah wirausahawan di Indonesia. Kebanyakan orang yang berhasil mempunyai motivasi yang kuat untuk mendorong tindakan-tindakan mereka. Motivasi berwirausaha juga menjadi suatu pendorong meningkatnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. Tingkat keberhasilan berwirausaha tergantung seberapa besar motivasi yang ada dalam diri mahasiswa tersebut.¹⁷

Selain pengetahuan kewirausahaan dan motivasi, ada faktor lain yang mempengaruhi minat yaitu efikasi diri. Efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang untuk menghadapi masalah. Seorang wirausahawan harus memiliki kepercayaan diri untuk mampu mengelola usahanya. Suatu usaha akan berhasil jika dikelola dengan baik.¹⁸ Kecenderungan mahasiswa tidak berminat menjadi wirausaha karena kurang percaya diri dan takut gagal untuk mengelola usahanya.

Menurut Maudida Mustofidah mahasiswi Ekonomi Syariah mengatakan belum ada minat untuk melakukan kewirausahaan karena khawatir akan risiko untuk memulai usaha dan kurangnya menguasai dunia wirausaha, dan dia lebih memilih untuk bekerja di perusahaan atau instansi lain

¹⁷ Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. (Jakarta: Kencana, 2010), 98.

¹⁸ Anih Riwayati. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Coopetition*, Vol. VI, no.1 (2015), 4.

daripada memulai wirausaha yang menurutnya penuh dengan resiko dan tantangan serta belum ada kepastian kedepannya.¹⁹ Kemudian menurut Nurul Afifah mahasiswi Ekonomi Syariah mengatakan bahwa sudah ada minat dalam dirinya, tetapi karena masalah masih minimnya modal dan masih kurangnya pengalaman sehingga mengurungkan niatnya untuk memulai berwirausaha.²⁰

Terdapat kesenjangan temuan hasil penelitian terdahulu yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu dalam penelitian Dini Agusmiati dan Agus Wahyudin “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Moderating” menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka akan semakin rendah minat berwirausaha mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori keputusan berwirausaha yaitu pembelajaran. Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya, memiliki kemampuan dan pengetahuan tetapi tidak disertai kemauan, maka tidak akan terwujud.²¹ Sedangkan dalam penelitian Nurul Fauziah “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha studi kasus mahasiswa Administrasi Bisnis Fisip Unmul angkatan 2015-2016” menyatakan bahwa secara parsial pengetahuan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Mauida Mustofidah Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2016 pada 19 november 2019

²⁰ Hasil wawancara dengan Nurul Afifah Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2016 pada 19 november 2019

²¹ Dini Agusmiati dan Agus Wahyudin. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal Vol.7 no.3* (2018), 887.

kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Administrasi Bisnis angkatan 2015 dan 2016.²²

Dalam penelitian Rosmiati, dkk yang berjudul “Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha” menunjukkan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha yang disebabkan karena sebagian mahasiswa belum memahami tentang kewirausahaan.²³ Sedangkan penelitian yang dilakukan Asep Munawar, dkk “Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa” menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa atau memiliki peran terhadap minat berwirausaha siswa.²⁴

Dalam penelitian Felicia Natali Liadi dan Herlina Budiono yang berjudul “Pengaruh Dukungan Pendidikan, Sikap dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan pada Mahasiswa Semester Satu Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Tarumanegara” menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan hal ini dapat terjadi dikarenakan mahasiswa semester satu yang pengalaman atau pengetahuan tentang berwirausaha masih minim sehingga berkurang juga rasa percaya diri dalam memulai sebuah usaha.²⁵ Sedangkan dalam penelitian Siti Shoimah yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisda

²² Nurul Fauziyah. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha studi kasus mahasiswa Administrasi Bisnis Fisip Unmul angkatan 2015-2016, 928.

²³ Rosmiati, dkk. Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.17* no.1 (2015), 29.

²⁴ Asep, dkk. Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi Vol.2* no.1 (2018), 20.

²⁵ Felicia Natali Liadi dan Herlina Budiono. Pengaruh Dukungan Pendidikan, Sikap dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan pada Mahasiswa Semester Satu Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Tarumanegara. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan Vol. 1* no.3 (2019), 453.

Lamongan” menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.²⁶

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus angkatan 2016-2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa ekonomi syariah IAIN Kudus?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus?
3. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kudus

²⁶ Siti Shoimah. Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisda Lamongan. *Journal of Management and Accounting Vol.2 no.2* (2019), 198.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan secara teoritis dan praktis, diantaranya manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian teori yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha, dan dapat dijadikan bahan penelitian yang lebih dalam untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini dan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan minat dalam berwirausaha.

2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi lembaga akademik untuk meningkatkan kualitas mahasiswa, guna mendapatkan lulusan-lulusan sarjana yang tidak bergantung pada pekerjaan yang sudah ada dan dapat mengurangi jumlah pengangguran.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan diharapkan mahasiswa ekonomi syariah memiliki minat untuk berwirausaha.

E. Sistematika Penelitian

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

- Bab II** : Landasan Teori
Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi teori dari buku-buku maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu , kerangka berfikir, dan hipotesis.
- Bab III** : Metode Penelitian
Bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, uji validitas dan realibilitas, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian, gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis), dan pembahasan (komparasi A2 dengan teori/penelitian lain).
- Bab V** : Penutup
Bab ini berisi hasil kesimpulan, dan saran-saran hasil penelitian.
3. Bagian akhir
Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.